

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial, terkandung suatu maksud bahwa manusia bagaimanapun juga tidak dapat terlepas dari individu yang lain. Secara kodrati manusia akan selalu hidup bersama. Hidup bersama antar manusia akan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi dan situasi. Dalam kehidupan semacam inilah terjadi interaksi. Dengan demikian kegiatan hidup manusia akan selalu dibarengi proses interaksi atau komunikasi, baik interaksi dengan alam lingkungan, interaksi dengan sesamanya, maupun interaksi dengan Tuhannya, baik itu sengaja maupun tidak sengaja (Sardiman, 2006).

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga professional, sesuai dengan ketentuan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap guru itu teletak tanggung jawab untuk membawa para siswanya pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu. Dalam rangka ini guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan *transfer*

of values, dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntut siswa dalam belajar. Berkaitan dengan ini sebenarnya guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks didalam proses belajar mengajar, dalam usahanya untuk mengantarkan siswa/anak didiknya ketaraf yang dicita-citakan. Oleh karena itu, setiap rencana kegiatan guru harus dapat didudukkan dan dibenarkan semata-mata demi kepentingan anak didik, sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya (Sadirman, 2006).

Proses pembelajaran adalah sebuah interaksi yang bernilai normatif. Proses pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan dengan sadar dan bertujuan. Tujuan adalah sebagai pedoman kearah mana akan dibawa proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar akan berhasil bila hasilnya mampu membawa perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan, dan sikap-nilai dalam diri anak didik. Interaksi belajar mengajar dikatakan bernilai normatif karena didalamnya ada sejumlah nilai. Jadi adalah wajar bila bernilai edukatif. Bagaimana sikap dan tingkah laku guru edukatif, yakni guru yang dengan sadar berusaha untuk mengubah tingkah laku, sikap, dan perbuatan anak didik menjadi lebih baik, dewasa, dan bersusila yang cakap adalah sikap dan tingkah laku guru yang bernilai edukatif.

Komponen yang paling berperan dalam proses pembelajaran adalah guru dan siswa. Hubungan atau interaksi antara guru dengan siswa ini berhubungan dalam suatu ikatan tujuan pendidikan dan pengajaran dalam arti yang lebih spesifik pada bidang pengajaran. Dan disinilah adanya istilah interaksi belajar mengajar. Dua konsep inilah yang tidak bisa di pisahkan satu

sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus di lakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran pendidik), sedangkan pengajar menunjuk pada apa yang harus di lakukan oleh guru sebagai pengajar.

Dua konsep tersebut menjadi terpadu dalam satu kegiatan manakala terjadi interaksi guru dan siswa, siswa dengan siswa pada saat pengajaran itu berlangsung. Interaksi guru dengan siswa sebagai makna utama proses pengajaran memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran, sebab bagaimanapun baiknya materi yang disampaikan dan bagaimanapun sempurnanya metode yang di gunakan jika hubungan guru dengan siswa tidak harmonis maka mustahil keberhasilan proses belajar mengajar dapat dicapai secara optimal.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Darso (2011) mengenai kesiapan belajar siswa dan interaksi belajar mengajar terhadap prestasi belajar yang hasilnya menunjukkan terbukti bahwa kesiapan belajar siswa dan interaksi belajar mengajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran membaca gambar teknik. Sedangkan penelitian lain Ahmad Arifianto (2011) dalam skripsinya yang berjudul Hubungan antara efektifitas interaksi siswa dan guru dengan prestasi belajar pada siswa dan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara efektivitas interaksi siswa- guru dengan prestasi belajar. Semakin tinggi efektivitas interaksi siswa dengan guru semakin tinggi prestasi

belajar, sebaliknya semakin rendah efektivitas interaksi siswa-guru maka semakin rendah pula prestasi belajar.

Dalam rangka membina, membimbing dan memberikan motivasi kearah yang dicita-citakan, hubungan guru dengan siswa harus bersifat edukatif. Interaksi edukatif ini adalah sebagai suatu proses hubungan timbal balik yang memiliki tujuan tertentu yakni untuk mendewasakan anak didik agar nantinya dapat menemukan jati dirinya secara utuh. Hal ini bukan sesuatu pekerjaan yang mudah, tetapi memerlukan usaha yang serius. Guru sebagai Pembina dan pembimbing harus mau dan dapat menempatkan siswa sebagai anak didiknya diatas kepentingan yang lain. Ibarat seorang dokter keselamatan pasien (keberhasilan siswa) harus diutamakan. Guru harus dapat mengembangkan motivasi dalam setiap kegiatan interaksi dengan siswanya. Hal ini sekaligus dalam rangka menerjemahkan siapa guru secara professional dan siapa siswa secara proporsional. Dengan ini guru perlu menyadari dirinya sebagai pemikul tanggung jawab untuk membawa anak didik kepada tingkat keberhasilan (Sardiman, 2006).

Dalam proses pembelajaran guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi semua siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan anak. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan anak. Disamping itu perkembangan ilmu dan

teknologi serta perkembangan sosial budaya yang berlangsung dengan cepat telah memberikan tantangan kepada setiap individu. Maka dengan demikian peranan guru dalam belajar ini menjadi lebih luas dan lebih mengarah pada peningkatan motivasi belajar anak-anak. Melalui perannya sebagai pengajar, guru diharapkan mampu mendorong anak untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui berbagai sumber dan media. Hal ini berarti bahwa guru hendaknya dapat mengembangkan cara kebiasaan belajar yang sebaik-baiknya, selanjutnya sangat diharapkan guru dapat memberikan fasilitas yang memadai sehingga murid dapat belajar secara efektif (Ahmadi & Widodo, 2003).

Pada proses pembelajaran efektivitas, interaksi antara guru dan siswa menjadi hal yang sangat penting agar proses belajar mengajar yang disampaikan oleh guru dapat diterima, dipahami dan dicerna dengan baik oleh siswa. Selain itu pula terjalinnya interaksi yang baik antara siswa dan guru maka akan dapat memberikan kenyamanan, rasa tenang, dan motivasi yang tinggi, bagi siswa maupun guru dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar pada siswa. Dan disini SMP Negeri 43 Surabaya merupakan salah satu sekolah yang ada di Surabaya yang mempunyai keberagaman prestasi baik secara akademik maupun non akademik, akan tetapi permasalahan yang terjadi dan menjadi fokus penelitian ini adalah bahwasanya interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan guru belum dimanfaatkan secara optimal sebagai saran untuk memperbaiki kualitas dan peningkatan prestasi belajar. Hal ini disebabkan

oleh beberapa hal misalnya kurangnya minat siswa untuk berinteraksi langsung dengan guru karena takut, malu, ataupun karena guru yang membatasi interaksi dengan siswa karena takut kurang dihormati.

Memperhatikan kondisi tersebut menjadi ketertarikan tersendiri untuk mengkaji masalah interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, maka penelitian ini secara umum adalah:

1. Bagaimana interaksi guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran?
2. Bagaimana interaksi siswa terhadap guru dalam proses pembelajaran?
3. Bagaimana pengaruh interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui interaksi guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran di kelas.
2. Untuk mengetahui interaksi siswa terhadap guru dalam proses pembelajaran di kelas.

3. Untuk mengetahui pengaruh interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

- a. M

emberikan kontribusi ilmiah terhadap pemahaman tentang interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar, sebagai sumbangan untuk psikologi pendidikan.

- b. M

emberikan masukan untuk mengembangkan penelitian lanjutan tentang interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar.

2. Secara praktis

- a. M

emberikan pengetahuan bagi siswa agar interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas lebih ditingkatkan.

- b. M

emberikan wawasan bagi guru agar lebih dekat interaksinya dengan siswa dalam proses pembelajaran.

E. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bab I :Pendahuluan.

Pada bab pendahuluan memberikan wawasan umum tentang arah penelitian dilakukan. Dengan pendahuluan ini dapat mengetahui konteks atau latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

2. Bab II: Kajian Pustaka

Pada bab kajian pustaka menjelaskan mengenai teori- teori yang relevan dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Dengan kajian pustaka ini pembaca dapat mengetahui pengertian prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, pengertian interaksi guru dan siswa, komponen-komponen interaksi belajar mengajar, ciri-ciri interaksi belajar mengajar, pengertian proses pembelajaran, aspek- aspek psikologis dalam proses pembelajaran, interaksi guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar, dan kerangka teoritik.

3. Bab III: Metode Penelitian

Pada bab metode penelitian memuat uraian tentang metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional yang menyangkut jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data,

prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

4. Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab hasil penelitian dan pembahasan memuat uraian tentang data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam bab sebelumnya. Hal-hal yang dipaparkan dalam bab ini meliputi *setting* penelitian, hasil penelitian yang mencakup deskripsi temuan penelitian, dan hasil analisis data, serta pembahasan

5. Bab V: Kesimpulan

Pada bab penutup memuat temuan pokok atau kesimpulan, implikasi dan tindak lanjut penelitian, serta saran-saran atau rekomendasi yang diajukan.